BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2016: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2015: 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Setelah angka-angka tersebut dibandingkan, hasil dari rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja manajemen di suatu perusahaan.

2.1.1.1. Profitabilitas

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2015: 304).

Menurut Kasmir (2016: 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangann laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. manfaat lainnya.

ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana dengan menghitung ROA kita dapat mengukur kinerja manajemen dalam mengelola aset-aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.1.2. *Current Ratio*

Kondisi laporan keuangan yang wajar adalah salah satu hal yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, investor akan menilai dan melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Harahap, 2015: 1). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Rasio keuangan menurut Harahap (2015: 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam mengetahui tingkat profitabilitas adalah *Current* Ratio atau Rasio Lancar.

Current *Ratio* atau Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015: 301). Rasio lancar untuk perusahaan yang

normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Abdul (2007: 77).

2.1.1.3. *Debt to Equity Ratio*

Rasio keuangan lainnya yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Harahap, 2015: 303).

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugiaan atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2016: 158).

2.1.1.4. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2016: 185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2.1.2. Perusahaan Bongkar Muat (*Stevedoring Company*)

Perusahaan bongkar muat (*Stevedoring Company*) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa membongkar dan memuat barang dari dan ke kapal di pelabuhan. Secara umum 3 kegiatan utama yang termasuk dalam aktivitas *stevedoring company* adalah sebagai berikut:

a. *Stevedoring*

   Stevedoring adalah kegiatan pembongkaran barang dari dan ke kapal dengan menggunakan peralatan mekanis, non mekanis dan moda transportasi pendukungnya.

b. *Cargodoring*

Cargodoring adalah kegiatan mengeluarkan muatan/barang dari dermaga dan mengangkut dari dermaga ke lapangan penumpukan barang di gudang/lapangan penumpukan dan sebaliknya.

c. *Receiving/Delivery*

Receving/Delivery merupakan kegiatan penerimaan dan penyerahan barang dari gudang/lapangan penumpukan barang di daerah lini 1 dan menyusun ke atas kendaraan *truck* di pintu gudang/lapangan penumpukan barang lini 1 atau sebaliknya untuk seterusnya disampaikan kepada *shipper*.

Samudera Indonesia adalah perusahaan yang menyediakan layanan logistik dan mempunyai 9 lini bisnisnya yaitu Samudera *Agencies*, Samudera *Stevedoring*, Samudera *Shipping*, Samudera *Logistics*, Samudera *Shipyard*, Samudera *Terminal*, Samudera *Salvage*, dan Samudera *Property*. PT Barelang Riau Jaya Batam termasuk kedalam lini bisnis Samudera *Stevedoring*.

Barang yang di bongkar atau di muat oleh PT Barelang Riau Jaya Batam bermacam-macam seperti pipa, semen, beras, dan lain sebagainya tergantung dari barang yang diangkut kapal tersebut. PT Barelang Riau Jaya Batam merupakan anak perusahaan dari PT Samudera Indonesia. PT Samudera Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran, transportasi, dan logistik. Biasanya saat kapal akan sandar, PT Samudera Indonesia akan memberikan informasi kepada anak perusahaannya dan kemudian jika kapal akan sandar di

Batam, maka PT Barelang Riau Jaya Batam akan menghubungi pihak kapal dan kemudian melakukan penawaran dari jauh hari sebelum kapal datang.

Sebelum bongkar muat dilakukan akan diadakan pembicaraan antar pihak PT Barelang Riau Jaya Batam dan pihak kapal. Biasanya akan ditanyakan terlebih dahulu mengenai barang apa yang akan dibongkar, berapa berat barang tersebut dan kemudian akan dicari alat untuk membongkar muat barang tersebut. Jika barang yang dibongkar cukup berat dan memerlukan alat berat seperti *Crane* maka perusahaan akan menghubungi pemilik *Crane* di Batam yang sudah bekerjasama dengan PT Barelang Riau Jaya Batam. Perusahaan juga akan membuat kesepakatan mengenai kerusakan barang. Setelah terjadi kesepakatan, saat kapal sandar barulah terjadi proses bongkar dan muat barang. Jadi pada saat kapal sandar, sebelum, ketika, dan saat barang dibongkar muat akan dilakukan dokumentasi sebagai bukti jika terjadi kerusakan pada barang.

Kegiatan bongkar muat yang dilakukan tentunya memerlukan dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional. Dana yang dikeluarkan untuk pembelanjaan perusahaan dalam menjalankan operasinya tentunya tidak sedikit. Dana yang disediakan tidak boleh terlalu banyak ataupun terlalu sedikit agar kondisi keuangan perusahaan baik. Manajer keuangan memiliki peran yang penting dalam mengelola keuangan. Jika dilakukan dengan perencanaan yang matang maka perusahaan akan mampu meraih laba yang maksimal. Kondisi keuangan yang baik dapat menarik para investor dan membuat kreditur tidak ragu dalam meminjamkan uangnya.

2.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015: 1), menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Menurut Sugiono dan Edy (2008: 3), laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 7) pengertian sederhana dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Semua aktivitas perusahaan dapat kita ketahui dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dengan benar dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun pihak internal.

2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi mengenangi kondisi keuangan perusahaan, sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bertujuan untuk:

1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2016: 10-11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.2. Pengguna Laporan Keuangan

Ada dua pihak yang membutuhkan kebenaran informasi dalam laporan keuangan guna pengambilan keputusan, yaitu:

a. Pihak Internal

Pihak internal adalah pihak dari dalam perusahaan yang berwenang dan berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Adapun yang termasuk dalam pihak internal menurut Sugiono dan Edy (2008: 4) adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
2. Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

b. Pihak Eksternal

Pihak eksternal adalah pihak dari luar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Adapun yang termasuk dalam pihak eksternal menurut Sugiono dan Edy (2008: 4) adalah sebagai berikut:

1. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya.

2. Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.

3. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain-lain.

4. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif dapat membuat informasi yang disajikan berguna bagi pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang dapat dimengerti dan mudah untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat membantu dan mempengaruhi keputusan pengguna dalam pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi yang andal yaitu informasi yang disajikan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, dapat diverifikasi, informasi disajikan secara wajar dan jujur.

4. Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan dapat membantu pengguna dalam membandingkan dan mengevaluasi laporan keuangan antar periode dan antar perusahaan.

2.1.3.4. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015: 203), kelemahan analisi laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
    1. Prinsip Akuntansi;
    2. Ukuran Perusahaan;
    3. Jenis Industri;
    4. Periode Laporan;
    5. Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi;
    6. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
6. Kelemahan Analisis Rasio

    Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep Analisis Laporan Keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:

    1) Rasio itu diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang sama-sama boleh dalam akuntansi misalnya perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain-lain.

Jika kita ingin menganalisis dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkannya maka kita harus melakukan:

a. analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut;
b. penyesuaian (rekonsilisasi) atas hal-hal yang berbeda

2) Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati-hati. *Turn over* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau mungkin jenis perusahaannya berbeda. Rasio *Turn over* untuk super market berbeda sekali dengan perusahaan *dealer* mobil mewah misalnya.

3) Membandingkan dengan "*industrial ratio*" (yang belum ada di Indonesia) harus hati-hati. Karena banyak *trick* yang digunakan manajemen yang diperbaiki rasio.

4) Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
5) Hati-hati terhadap kemungkinan adanya *window dressing, income smoothing,* atau laporan konsolidasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Table 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA	*Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Firm Size* (X_3) dan Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali	PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PLN (PERSERO)	*Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Working Capital Turnover* (X_3), dan Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh tidak siginifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.
3	Ellyn Octavianty dan Defi jumadil Syahputra, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan	PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	*Working Capital Turnover* (X_1), *Receivable Turnover* (X_2), *Inventory Turnover* (X_3), *Current Ratio* (X_4), dan Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil penelitian *Working Capital Turnover* (WCT), *Receivable Turnove dan Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *current ratiio* berpengaruh terhadap ROA.

Table 2.1. Lanjutan

4	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD)	PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, INVENTORY TURNOVER DAN ASSETS TURNOVER PADA PROFITABILITAS	*Debt to Equity Ratio (X1), Firm Size (X2), Inventory Turnover (X3), Asset Turnover (X4), dan Profitabilitas(Y)*	Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas.
5	Rima Astita dan Rizalul Kalam Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia	PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS	*Rasio Lancar (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) dan Laba (ROE) (Y)*	Hasil penelitian menunjukkan Rasio Lancar berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

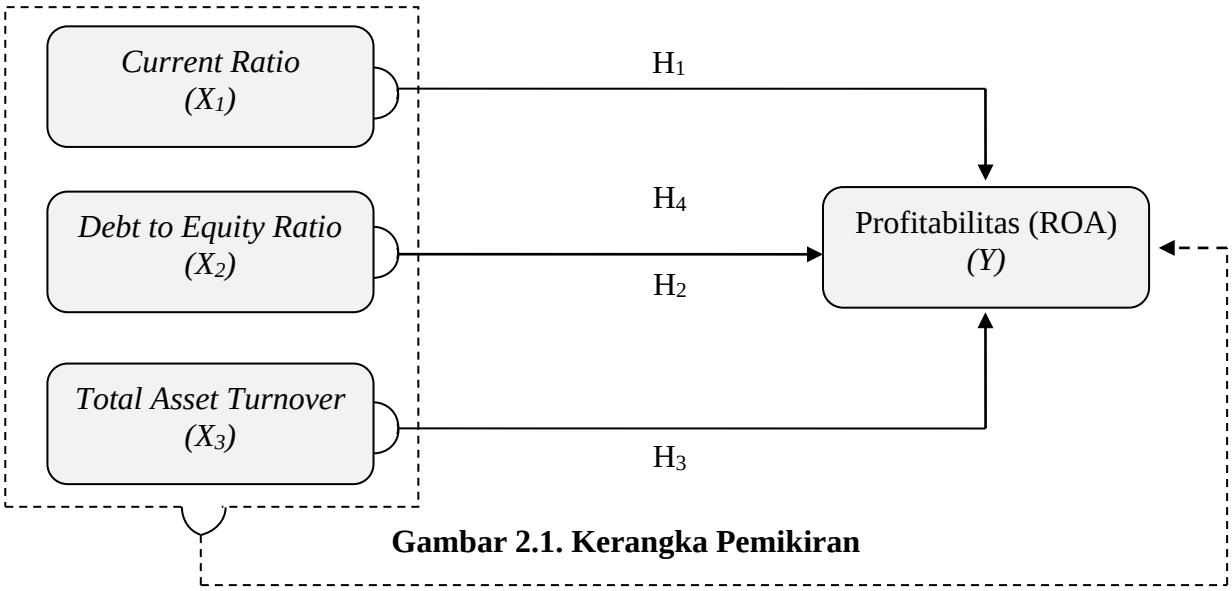

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas 1, yaitu *Current Ratio*

X_2 : Variabel bebas 2, yaitu *Debt to Equity Ratio*

X_3 : Variabel bebas 3, yaitu *Total Asset Turnover*

Y : Variabel terikat, yaitu Profitabilitas (ROA)

 : Garis regresi sederhana

 : Garis regresi berganda

2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H1 Terdapat pengaruh positif signifikan *Current* Ratio terhadap Profitabilitas

H2 Terdapat pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

H3 Terdapat pengaruh positif signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

H4 Terdapat pengaruh positif signifikan *Current* Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas